

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian Indonesia yang memiliki beberapa komoditas unggulan yang dapat diandalkan untuk meningkatkan devisa melalui kegiatan ekspor dalam perdagangan di pasar dunia. Salah satu komoditas ekspor perkebunan adalah kelapa, selain itu Indonesia merupakan produsen kelapa terbesar di dunia. Salah satu produk turunan kelapa yang menjadi produk unggulan ekspor adalah minyak kelapa. Minyak kelapa merupakan produk ekspor unggulan dari produk olahan kelapa yang mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan devisa negara. Data luas lahan, produksi, produktivitas, volume ekspor dan nilai ekspor minyak kelapa yang berfluktuasi cenderung menurun menjadikan daya saing minyak kelapa Indonesia menurun (UNComtrade, 2016). Pada saat ini Indonesia masih memiliki nilai ekspor lebih rendah karena kualitas minyak kelapa yang masih di olah secara tradisional.

Pangsa pasar yang menurun dikarenakan ketidakmampuan dalam mempertahankan kuantitas dan kualitas produksi minyak kelapa. Dari segi kuantitas disebabkan oleh luas lahan kelapa yang semakin berkurang akibat petani beralih untuk menanam komoditas dan maraknya penebangan pohon kelapa untuk menambah pendapatan, selain itu terbatasnya kemitraan antara industri dengan petani. Dari segi kualitas disebabkan oleh pengolahan minyak kelapa masih dilakukan secara tradisional, kurangnya pengetahuan petani, mengenai teknologi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas minyak kelapa.

Industri hilir agribisnis kelapa yang masih rendah dalam produksi minyak kelapa, dengan adanya industri hilir maka akan muncul keinginan berdaya saing yang tinggi. Dari persaingan antar industri maka akan memunculkan inovasi terhadap produk minyak kelapa. Jika diperoleh inovasi produk maka akan meningkatkan nilai produk dan keuntungan yang besar pula, sehingga petani akan meningkatkan hasil budidaya kelapa. Potensi minyak kelapa Indonesia yang tinggi akan sumber daya dapat menjadi keunggulan minyak kelapa Indonesia untuk bersaing dalam perdagangan minyak kelapa di dunia. Kondisi ini akan

mempengaruhi keunggulan yang dimiliki minyak kelapa secara komparatif maupun kompetitif.

Indikator daya saing minyak kelapa di pasar dunia yang diduga berpengaruh terhadap keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif minyak kelapa antara lain luas areal tanam, produksi, volume ekspor dan nilai ekspor. Indikator daya saing minyak kelapa di pasar dunia tersebut digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Selanjutnya untuk mengetahui keunggulan komparatif melalui daya dukung sumber daya alam untuk menghasilkan minyak kelapa. *Revealed Comparative Advantage* (RCA) diperkirakan mampu untuk mengetahui daya saing dari segi keunggulan komparatif. Untuk melihat kemampuan keunggulan kompetitif dalam negeri yakni rantai nilai suatu produk dihasilkan analisis keunggulan kompetitif menggunakan *Porter's Theory*. Analisis ini berguna untuk melihat persaingan pasar yang terjadi antar industri hilir yang berpengaruh terhadap pengembangan minyak kelapa. Selain itu, untuk mengetahui keunggulan rantai nilai dari suatu industri dalam negeri.

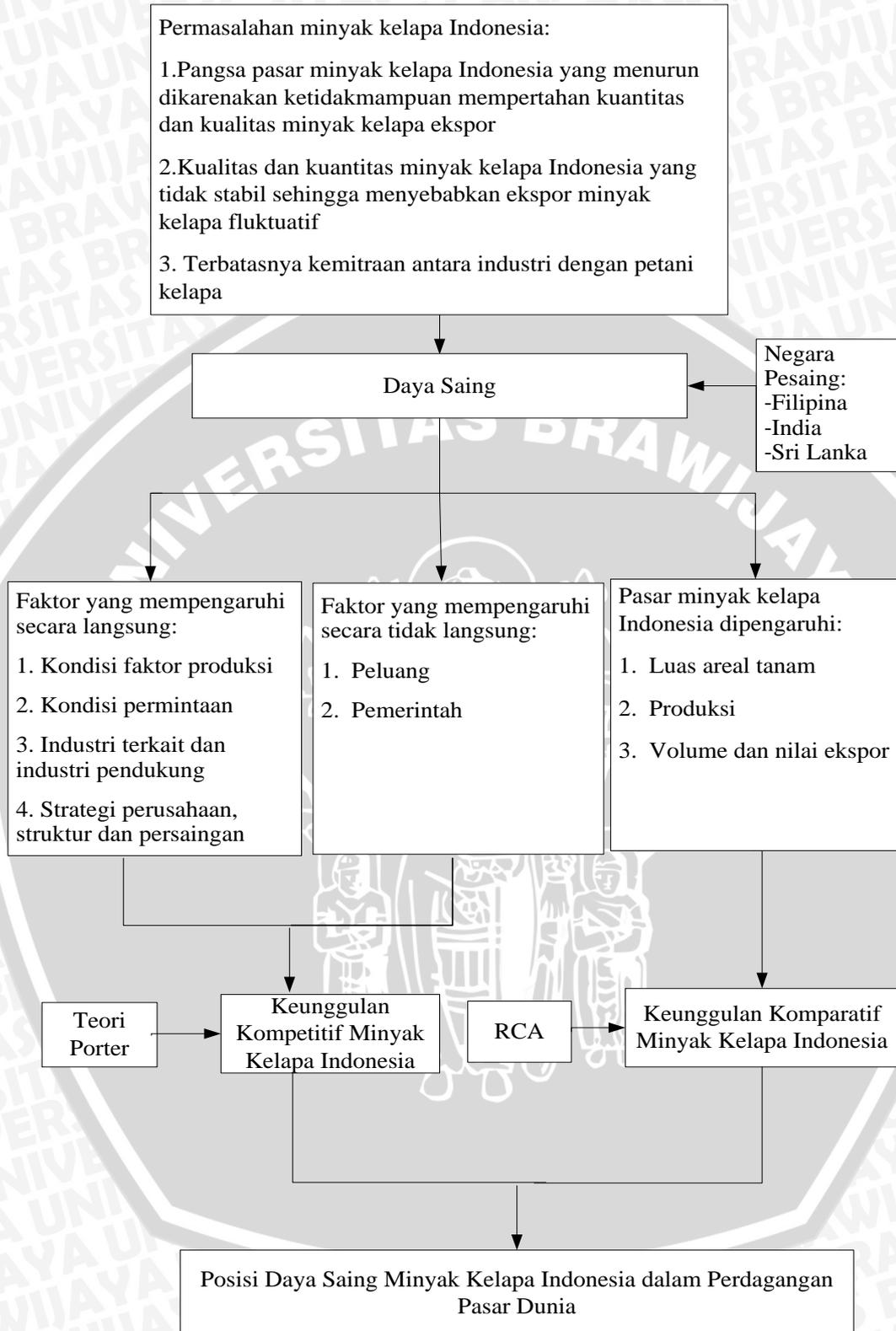
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat daya saing minyak kelapa Indonesia secara komparatif yang dibandingkan dengan negara pesaing yaitu Filipina, India dan Sri Lanka. Penentuan negara pembanding didasarkan ketiga negara tersebut merupakan empat besar pengekspor minyak kelapa terbesar di dunia. Jika nilai RCA lebih besar dari satu berarti Indonesia memiliki daya saing yang kuat terhadap perdagangan minyak kelapa di dunia, sebaliknya jika nilai RCA lebih kecil dari satu berarti Indonesia tidak memiliki daya saing yang kuat terhadap perdagangan minyak kelapa di dunia. Analisis keunggulan kompetitif dengan *Porter's Theory* digunakan untuk mengetahui keunggulan minyak kelapa Indonesia secara kompetitif dengan menganalisa faktor internal dan faktor internal. Faktor internal dalam *Porter's Theory* meliputi kondisi faktor produksi, kondisi permintaan, industri terkait dan industri pendukung serta strategi perusahaan, struktur dan persaingan. Faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung yaitu peluang dan pemerintah.

Semakin ketatnya persaingan dalam memperebutkan pangsa pasar minyak kelapa di dunia, maka perlu adanya peningkatan daya saing minyak kelapa

Indonesia untuk menjaga kestabilan posisi minyak kelapa Indonesia di pasar dunia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang posisi serta kondisi daya saing minyak kelapa Indonesia baik secara komparatif maupun kompetitif dalam perdagangan di pasar dunia. Goal penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui posisi daya saing minyak kelapa Indonesia dalam perdagangan pasar dunia.

Sebagai gambaran mengenai kerangka pemikiran penelitian ini maka alur pemikiran dapat dilihat pada gambar 3.





Gambar 3. Skema Alur Berpikir Penelitian

3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Indonesia memiliki keunggulan komparatif terhadap minyak kelapa dibandingkan dengan negara Filipina, India, dan Sri Lanka di pasar dunia.

3.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini memiliki batasan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Minyak kelapa dalam penelitian ini yaitu minyak kelapa mentah (*Crude Coconut Oil*) dan telah mengalami pengolahan dari komoditi kelapa.
2. Data yang digunakan untuk pengukuran daya saing adalah data tahunan ekspor, impor, produksi, produktivitas, luas lahan, dan konsumsi. Penentuan tahun analisis periode mulai tahun 2004 hingga tahun 2013 didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam periode tersebut (10 tahun) dapat menunjukkan perkembangan daya saing yang signifikan dalam perdagangan dunia. Pada penelitian ini dibatasi yaitu hasil olahan kelapa khususnya minyak kelapa dengan data ekspor dan data impor mengacu pada data *United Nations Commodity Trade Database* (UN Comtrade) menggunakan kode HS 151311. Pada data luas lahan, produksi, produktivitas mengacu pada *Food and Agriculture Organization of The United Nations Statistics Division* (FAOSTAT). Penggunaan data konsumsi minyak kelapa dalam negeri mengacu pada *United States Development Agriculture* (USDA).
3. Pemilihan negara Filipina, India, dan Sri Lanka yang menjadi pembanding adalah didasarkan pada pertimbangan bahwa negara-negara tersebut merupakan pesaing Indonesia dan termasuk dalam 4 besar produsen dan pengekspor minyak kelapa terbesar di dunia. Peringkat 4 besar ini diambil dengan acuan periode 2004-2013 berdasarkan sumber data volume ekspor dan nilai ekspor UNComtrade 2016.
4. Pada penelitian ini untuk melakukan pengukuran daya saing keunggulan kompetitif hanya melihat keunggulan kompetitif minyak kelapa Indonesia tanpa menggunakan negara pembanding.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam menganalisis daya saing minyak kelapa di pasar dunia adalah:

1. Daya saing adalah kemampuan suatu negara untuk bersaing dan kemampuan untuk bertahan di pasar tersebut. Pada penelitian ini posisi daya saing minyak kelapa diukur dari sisi keunggulan komparatif dengan menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA).
2. *Revealed Comparative Advantage* (RCA) adalah alat analisis yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan keunggulan apakah produk suatu negara mampu bersaing secara komparatif dengan negara pesaing di pasar dunia melalui nilai ekspor minyak kelapa dibandingkan dengan nilai ekspor total semua komoditas pada negara yang sama.
3. Keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang dapat dikembangkan oleh suatu negara dalam menghasilkan suatu produk dari sisi teknologi yang dikembangkan dan dianalisis menggunakan Teori Berlian Porter meliputi empat komponen yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan, industri terkait, industri pendukung dan struktur serta strategi perusahaan dalam menghadapi persaingan.
4. Nilai ekspor minyak kelapa Indonesia adalah jumlah minyak kelapa Indonesia yang diekspor karena adanya permintaan dari negara lain pada periode 2004-2013 yang dinyatakan dalam satuan dolar Amerika US\$.
5. Nilai ekspor total Indonesia adalah jumlah ekspor semua komoditas yang dihasilkan Indonesia pada periode 2004-2013 yang dinyatakan dalam satuan dolar Amerika US\$.
6. Nilai ekspor minyak kelapa negara pesaing adalah total ekspor minyak kelapa negara Filipina, India, dan Sri Lanka tanpa dibedakan berdasarkan jenis, mutu, dan kualitas pada periode 2004-2013 yang dinyatakan dalam satuan dolar Amerika US\$.
7. Nilai ekspor total dunia adalah total seluruh produk yang diekspor ke pasar dunia pada periode 2004-2013 yang dinyatakan dalam satuan dolar Amerika US\$.